

TUGAS AKHIR

**PUSAT PELATIHAN SENI TARI KREASI TABUT DAN
MUSIK DHOL DI KOTA BENGKULU
DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA PRAGMATIK**



**DISUSUN OLEH :
VIVIANA SUKMA HADI
61. 16. 0108**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Mahasiswa : VIVIANA SUKMA HADI
No. Mahasiswa : 61. 16. 0108
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Fakultas : Fakultas Arsitekur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty - Free Right*) atas karya tugas akhir saya yang berjudul :

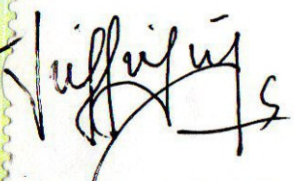
**“PUSAT PELATIHAN SENI TARI KREASI TABUT DAN MUSIK DHOL
DI KOTA BENGKULU DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA PRAGMATIK”**

Beserta perangkat yang ada (Jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Yogyakarta, 13 Januari 2021


VIVIANA SUKMA HADI
61. 16. 0108

TUGAS AKHIR
PUSAT PELATIHAN SENI TARI KREASI TABUT DAN
MUSIK DHOL DI KOTA BENGKULU
DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA PRAGMATIK

Diajukan Kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :
VIVIANA SUKMA HADI
61.16.0108

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 13 Januari 2021

Dosen Pembimbing 1,



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2,



Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng.

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul	: Pusat Pelatihan Seni Tari Kreasi Tabut dan Musik Dhol di Kota Bengkulu		
Sub Judul	: Dengan Pendekatan Semiotika Pragmatik		
Nama Mahasiswa	: VIVIANA SUKMA HADI		
No. Mahasiswa	: 61. 16. 0108		
Mata Kuliah	: Tugas Akhir	Kode	: DA8336
Semester	: Gasal	Tahun Akademik	: 2020/2021
Fakultas	: Fakultas Arsitekur dan Desain	Prodi	: Arsitektur
Universitas	: Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta		

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 11 Januari 2021

Yogyakarta, 13 Januari 2021

Dosen Pembimbing 1,



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2,



Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng.

Dosen Penguji 1,



Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).

Dosen Penguji 2,



Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi :

PUSAT PELATIHAN SENI TARI KREASI TABUT DAN MUSIK DHOL DI KOTA BENGKULU DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA PRAGMATIK

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruh dari skripsi ini maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta



DUTA WACANA

Yogyakarta, 13 Januari 2021

Viana Sukma Hadi
VIANA SUKMA HADI

61. 16. 0108

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pusat Pelatihan Seni Tari Kreasi Tabut dan Dhol di Kota Bengkulu dengan Pendekatan Semiotika Prakmatik” dengan baik.

Tugas Akhir ini berisi tentang Perancangan Pusat Pelatihan. terdiri dari tahap programing hingga tahap studio berupa poster dan gambar kerja. Pusat pelatiahn tersebut meliputi ruang guna mewadahi kegiatan seni guna melestarikan kebudayaan lokal serta mengembalikan fungsi tari sebagai media komunikasi bersejarah.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang selama ini telah memberi dukungan dalam bentuk doa, bimbingan dan bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah menyertai setiap proses dalam menyelesaikan tugas akhir,
2. Keluarga terkhusus kedua orangtua penulis yang selalu memberikan dukukangan doa dan moral bagi penulis,
3. Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. dan Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing selama proses pengerjaan tugas akhir,
4. Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD). dan Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji,
5. Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku dosen wali penulis,
6. Chirstian Nindyaputra O., S.T., M.Sc. selaku Koordinator Tugas Akhir,
7. Bapak /Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada penulis,
8. Kristianto sebagai *partner* penulis,
9. Rekan-rekan Arsitektur UKDW 2026.

Dalam tuga akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya

Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta , 13 Januari 2021



Penulis

HALAMAN AWAL

Sampul Dalam	I
Halaman Pengesahan	II
Pernyataan Keaslian	III
Kata Pengantar	IV
Daftar Isi	V
Abtrak	VI

BAB 1. PENDAHULUAN

Kerangka Berpikir	2
Latar Belakang	4
Fenomena	5
Permasalahan	6
Pendekatan Solusi	7
Rumusan Masalah	7
Tujuan.....	7
Metode	7

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Semiotika dalam Arsitektur	10
Arsitektur Lingkungan dan Perilaku	11
Bentuk Geometris	11
Pemaknaan Gerak	12
Alat Musik Dhol	13
Pusat Pelatihan Seni	14
Akustika Lingkungan	15
Studi Preseden	17

BAB 3. ANALISIS SITE

Alternatif Site	25
Kondisi Eksisting	26
Analisis Lokasi Site	27

BAB 4. PROGRAM RUANG

Klasifikasi Pengguna	36
Pola Aktifitas Ruang	37
Hubungan Antar Ruang	38
Besaran Ruang	39
Hubungan Ruang Makro	40

BAB 5. IDE KONSEP

Konsep Semiotika Pragmatik	43
Gubahan Massa	44
Koneksifitas Antar Ruang	45
Konsep Kawasan Bangunan	46
Pemaknaan Ruang	49
Utilitas Bangunan	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Gambar Kerja
Poster
Lembar Asistensi
Catatan Revisi Ujian
Lembar Persetujuan Publikasi

Pusat Pelatihan Seni Tari Kreasi Tabu dan Musik Dhol di Kota Bengkulu dengan Pendekatan Semiotika Pragmatik

Abstrak

Indonesia adalah suatu negara yang memiliki keberagaman seni budaya. Seni diciptakan oleh manusia dengan mengandung unsur keindahan dan dapat mempengaruhi orang lain, seperti seni tari. Seni tari merupakan seni yang berfokus pada gerak tubuh berirama, yang dilakukan dalam waktu tertentu. Seni tari terus berkembang dari zaman ke zaman. Seni tari memiliki unsur yang penting untuk dapat menghidupkan sebuah tarian. Salah satu unsur tersebut yaitu, musik. Seni tari merupakan media komunikasi, melalui bahasa tubuh (gerak). Bentuk Arsitektur merupakan unsur yang terlihat langsung oleh mata. suatu bentuk pada karya arsitektur dapat menyampaikan makna kepada masyarakat secara visual.. Pemaknaan karya arsitektur merupakan hal penting dalam pusat pelatihan seni tari dan musik. Pemaknaan mana berupa pesan mengenai budaya setempat. Makna-makna ini tertuang baik dalam wujud arsitektur maupun dalam elemen-elemen simbol yang ada pada objek arsitektur.

Mengintrepetasikan bentuk arsitektur tugu tabut pada bagian atap yang memiliki tujuh tingkatan yang melambangkan tingkatan langit pada tampilan bangunan dan sembilan rangkaian upacara perayaan tabut pada alur ruang galeri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Semiotika Pragmatik yang memiliki kajian utama pada bentuk bangun, alur ruang, komposisi dan proporsi bangunan. Data diperoleh melalui observasi lapangan dengan mengamati secara langsung objek dan melakukan studi dokumen atau literatur dengan mempelajari buku-buku atau literatur terkait dengan pendekatan semiotika pragmatik dan akustika bangunan sebagai fungsi utama pusat pelatihan.

Kata Kunci : Pusat Pelatihan Seni Tari dan Musik, Semiotika Pragmatik, Bentuk, Arsitektur.

DUTA WACANA

Training Center for Tabut Creative Dance and Dhol Music in Bengkulu City with a Pragmatic Semiotic Approach

Abstract

Indonesia is a country that has a variety of cultural arts. Art is created by humans with elements of beauty and can influence other people, such as dance. The art of dance focuses on rhythmic body movements, which are performed over time. The art of dance continues to develop from time to time. The art of dance has an important element to make a dance alive. One of these elements, namely, music. Dance is a medium of communication, through body language (movement). A form in architectural work can convey meaning to society visually. The meaning of the works of the director is important in the dance and music training center. Which meaning is a message about local culture. These meanings are contained both in the form of architecture and in the elements of the symbols that exist in architectural objects.

Interpreting the architectural form of the ark monument on the roof which has seven levels symbolizing the sky level in the appearance of the building and nine series of ark celebration ceremonies in the flow of the gallery space. This research uses a qualitative method with the Pragmatic Semiotics approach which has the main study on the shape of the building, space flow, composition and proportion of the building. Data is obtained through field observations by directly observing objects and conducting document or literature studies by studying books or literature related to the semiotic approach to pragmatics and building acoustics as the main function of the training center.

Keywords: Dance and Music Training Center, Pragmatic Semiotics, Forms, Architecture..

DUTA WACANA

BAB 5. IDE DESAIN

IDE KONSEP



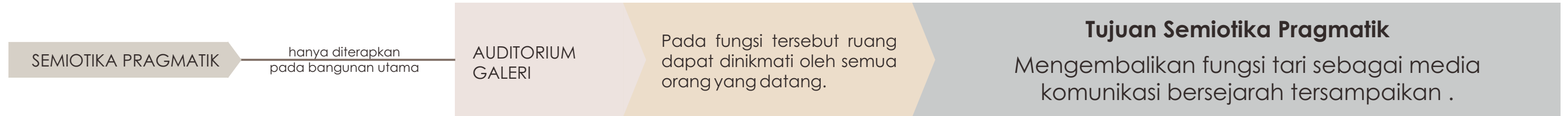
- Gubahan Massa
- Transformasi Bentuk
- Konsep Orientasi Bangunan
- Koneksifitas antar Ruang
- Vegetasi Kawasan



- Konsep Semiotika
Auditorium
Galleri
- Konsep Ruang
Ruang Latihan
Ampliteater
Fasilitas Penunjang
- Konsep Utilitas

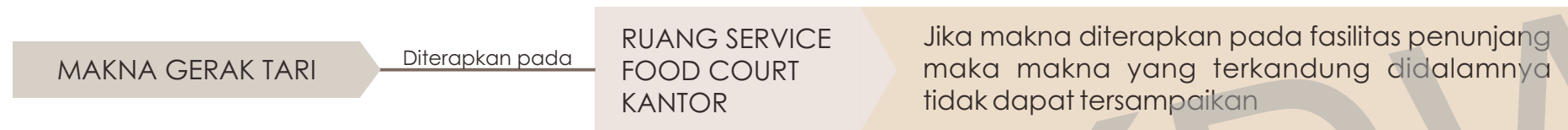
IDE KONSEP

KONSEP SEMIOTIKA PRAGMATIK



Mengapa tidak diterapkan di seluruh ruang?

Tari Kreasi mengandung makna yang sangat kuat sehingga tidak dapat diterapkan di bermacam-macam ruang



KONSEP MAKNA GERAK TARI

GALERI

Gerak Tari	Makna Gerak	Kebutuhan Ruang	Kriteria Ruang
MENGAMBIK TANAH	Keterkaitan antara manusia dan Tuhan. Asal mula manusia yang diciptakan dari tanah	Mebutuhkan ruang yang hushush	Privat dan tenang
DUDUK PENJA	Kesucian seseorang saat hadir di bumi	Mebutuhkan ruang yang bersih	Penggunaan warna putih
MENJARA	Melambangkan sebuah peperangan yang terjadi pada saat malam hari	Ruang yang mencekam	Gelap, tinggi,
MERANDAI	Perjuangan suatu kelompok untuk tetap bangkit dalam peperangan tersebut	Ruang yang Redup	Sempit
ARAK PENJA ARAK SERBAN	Adanya sedikit titik terang dari peperangan	Adanya cahaya	terdapat sedikit bukaan
TENANG BEKABUNG	Mengenang orang-orang yang gugur dalam perang	Ruang yang redup	Ruang yang tinggi
ARAK GEDANG	Bangkit dari peristiwa yang membawa banyak duka	cahaya terang	Ruang sempit
TABUT TERBUANG	Membuang semua keburukan, dan kembali pada jiwa yang bersih	ruang yang terang	Bukaan dan warna putih

AUDITORIUM

MENJARA	Perjalanan Panjang dengan arakan dhol dengan berbagai kelompok	Dapat menampung banyak orang	Ruang yang luas dan iringan musik dol
---------	--	------------------------------	---------------------------------------

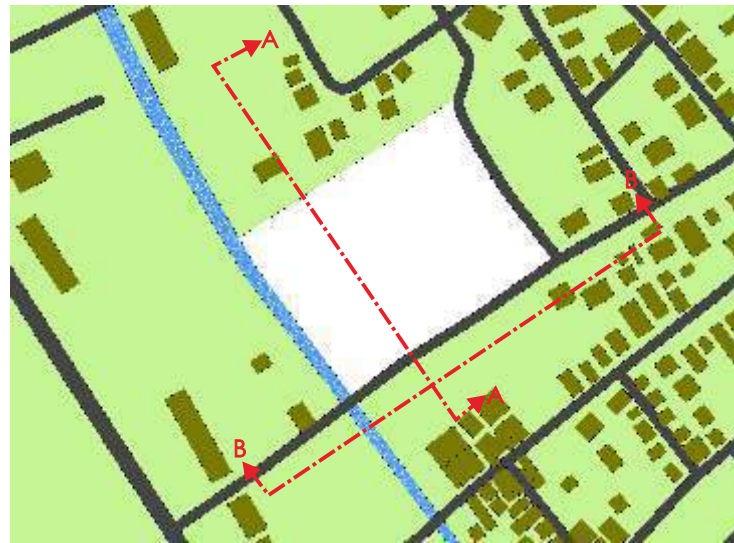
METODE DESAIN GOLDEN SECTION

GOLDEN SECTION



IDE KONSEP

GUBAHAN MASSA

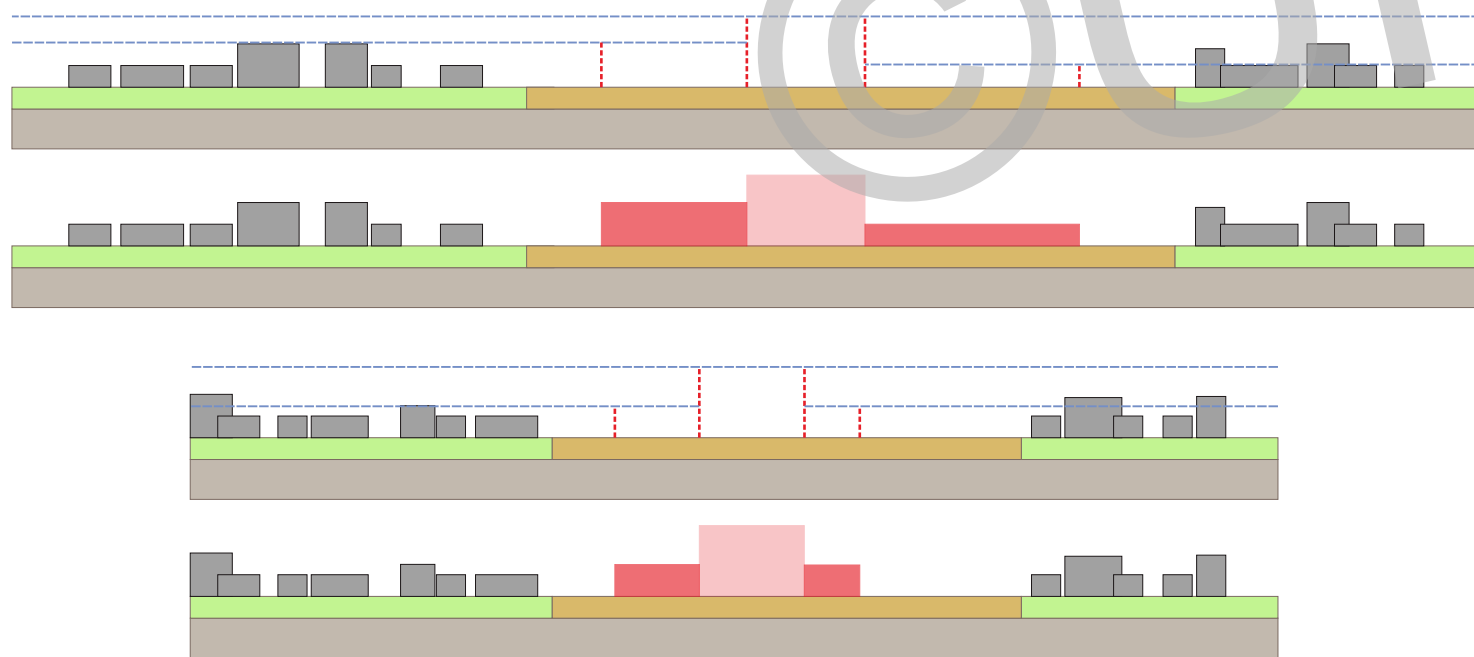


Site dengan luas 10517.22 m², berada diantara pemukiman warga.



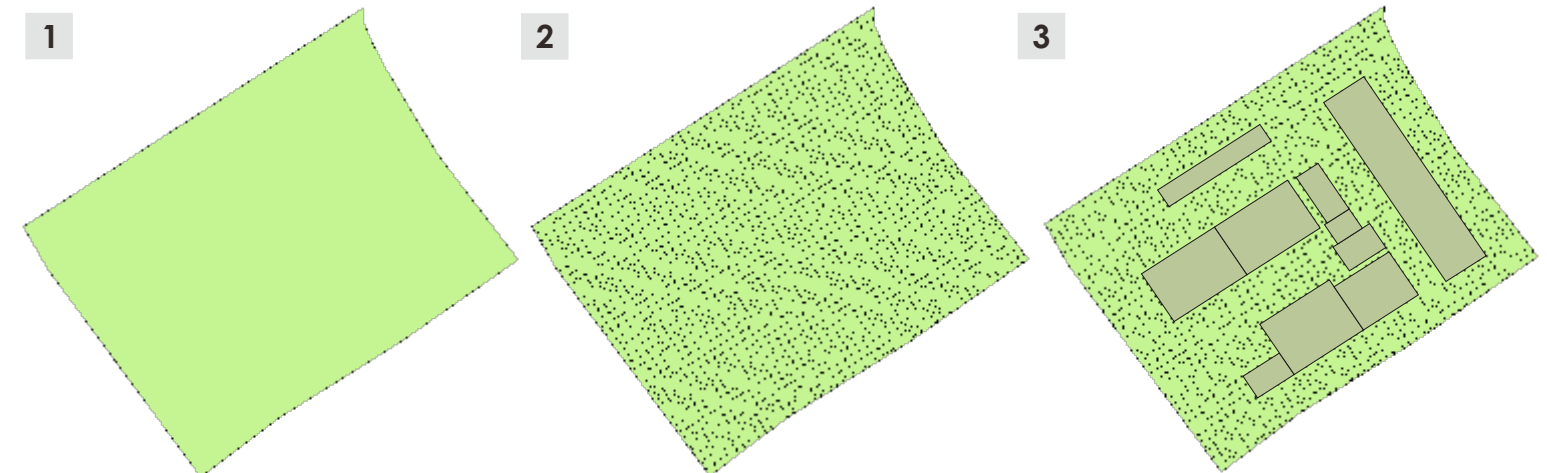
Dari kondisi lingkungan sekitar site, dibentuklah GRID guna mempermudah penataan dan pembagian fungsi ruang

PROPORSI KAWASAN



Ketinggian bangunan dibuat lebih tinggi dari lingkungan sekitar, agar lebih menonjol. Karena fungsi bangunan yang digunakan sebagai ruang publik yang harus merik banyak orang untuk datang ke bangunan tersebut.

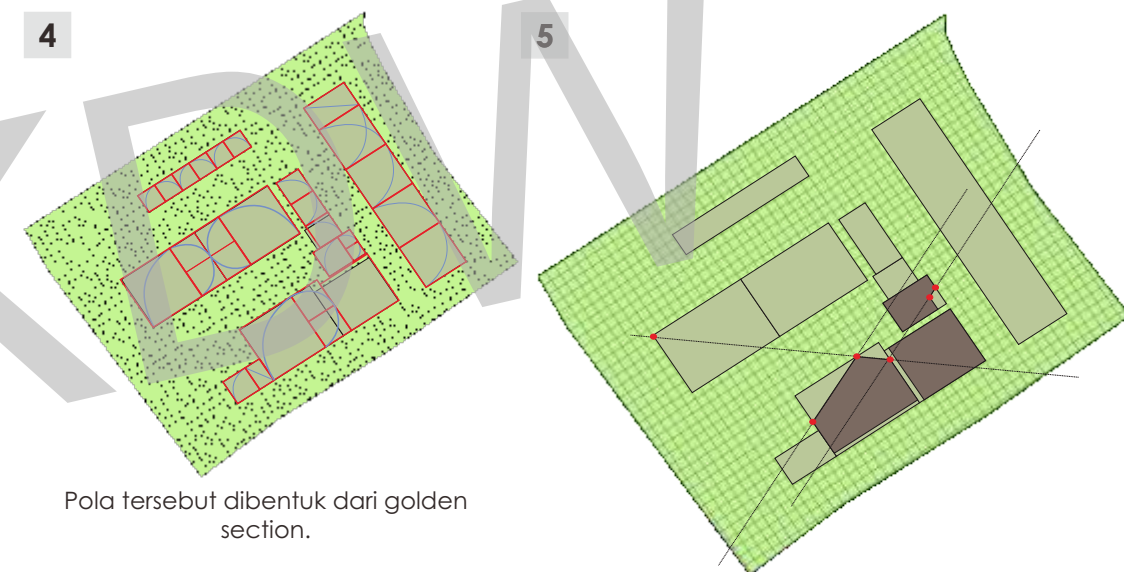
TRANSFORMASI BENTUK MENGGUNAKAN METODE GOLDEN SECTION



1 Sebuah site kosong, sebagai lokasi Perancangan Pusat Pelatihan Seni Tari dan Musik di Kota Bengkulu

2 Site disusun oleh GRID dengan besar 3m x 3m untuk mempermudah saat pembagian ruang .

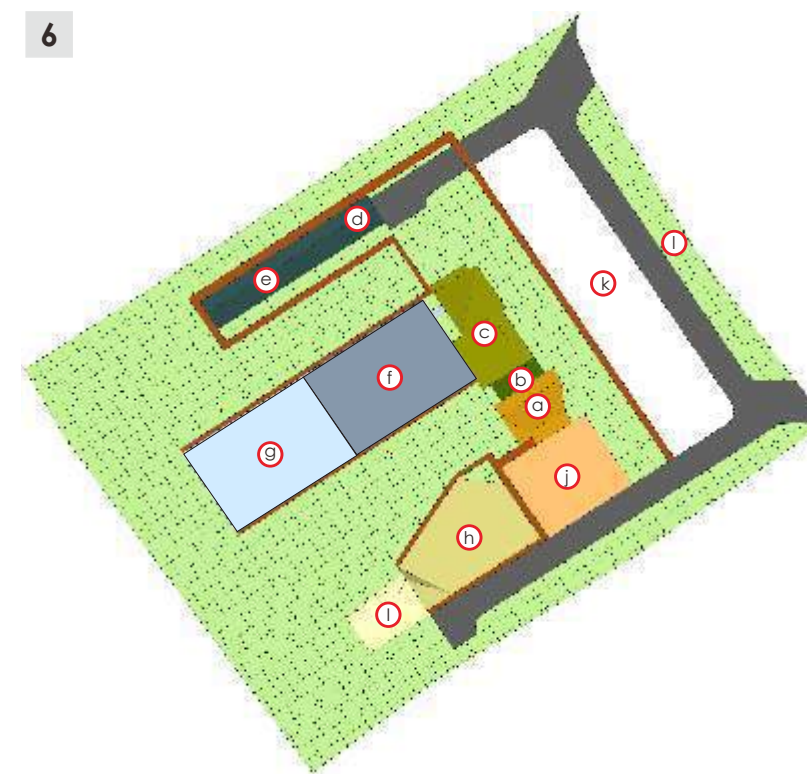
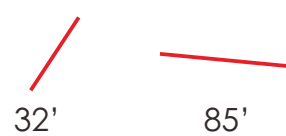
3 Dari grid tersebut, dibuatlah pola yang telah disesuaikan oleh zonasi ruang serta besaran ruang yang dibutuhkan.



4 Pola tersebut dibentuk dari golden section.

5 Dari pola yang tercipta, pola diolah kembali agar saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya melalui pertemuan titik yang dibentuk dari sudut 32' dan 85'

Dari pola yang tercipta, pola diolah kembali agar saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya melalui pertemuan titik yang dibentuk dari sudut 32' dan 85'



6

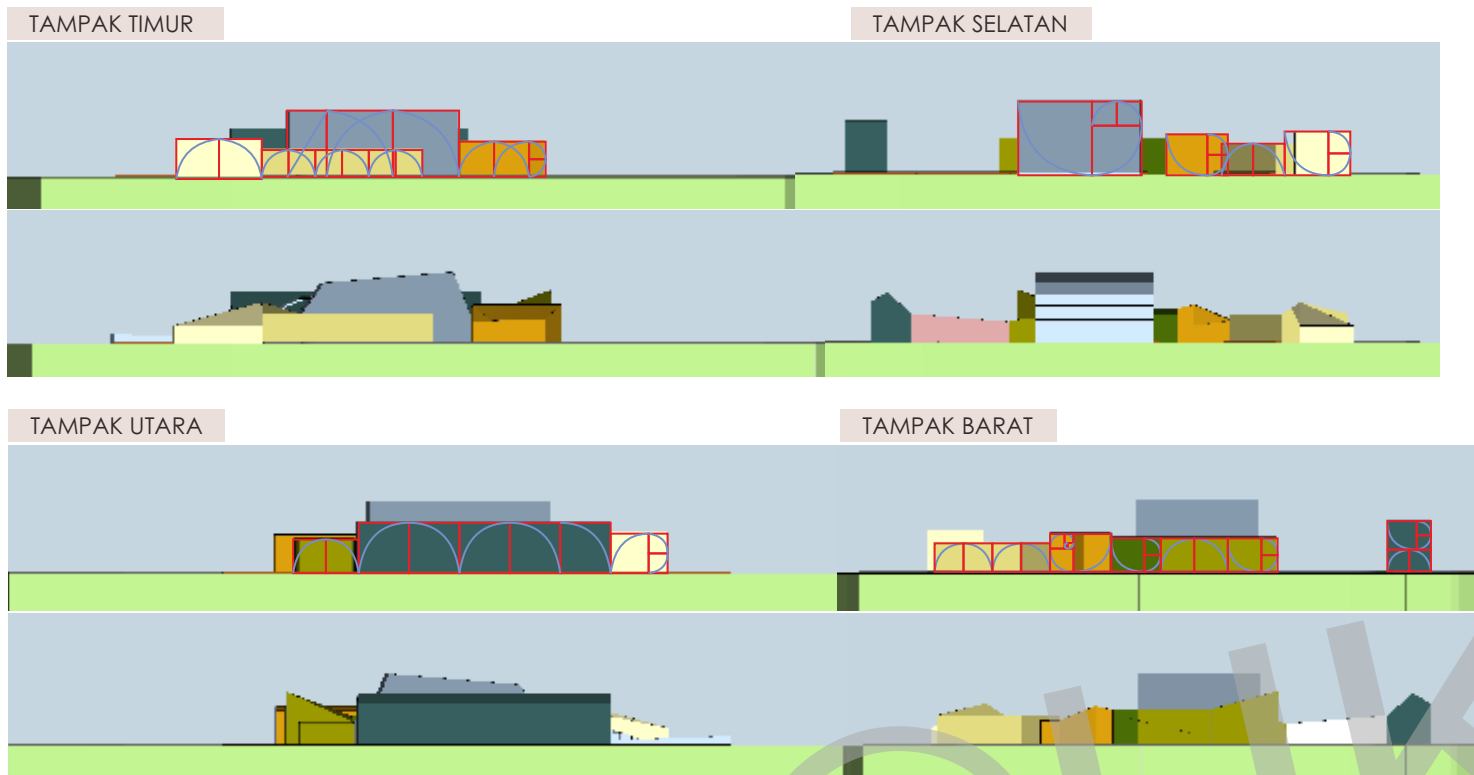
maka terbentuklah ruang dari pengolahan golden section.

KETERANGAN :

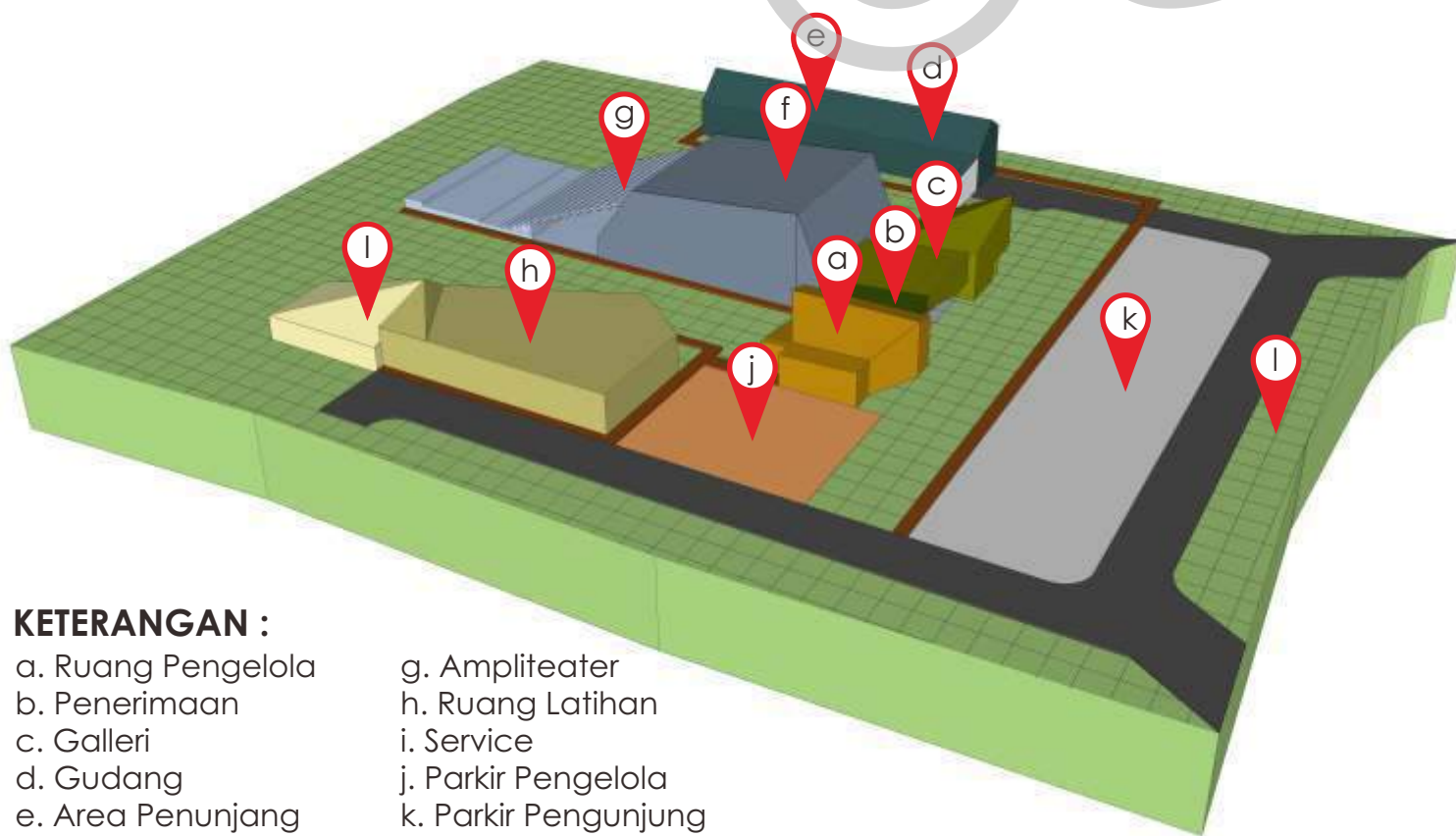
- a. Ruang Pengelola
- b. Penerimaan
- c. Galleri
- d. Gudang
- e. Area Penunjang
- f. Auditorium
- g. Amplitheater
- h. Ruang Latihan
- i. Service
- j. Parkir Pengelola
- k. Parkir Pengunjung
- l. Area Tepi

IDE KONSEP

KONSEP TAMPAK BANGUNAN



Tampak dari bangunan juga dibentuk dari Golden section, dimana adanya proporsi antara bangunan utama dan bangunan penunjang



KETERANGAN :

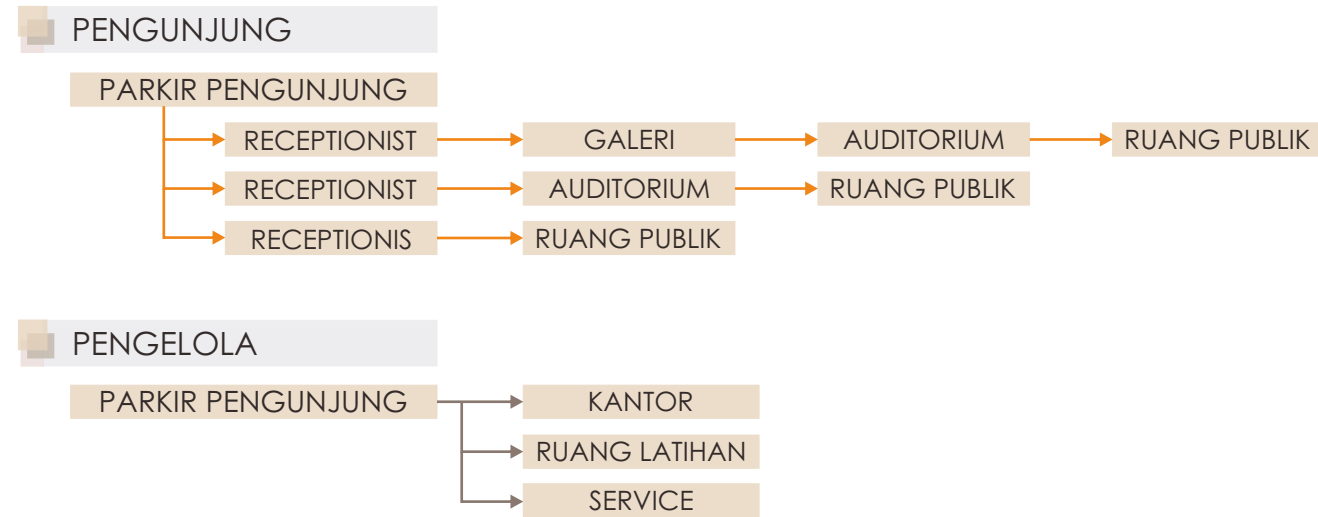
- a. Ruang Pengelola
- b. Penerimaan
- c. Galleri
- d. Gudang
- e. Area Penunjang
- f. Auditorium
- g. Ampliteater
- h. Ruang Latihan
- i. Service
- j. Parkir Pengelola
- k. Parkir Pengunjung
- l. Area Tepi

KONEKSIFITAS ANTAR RUANG



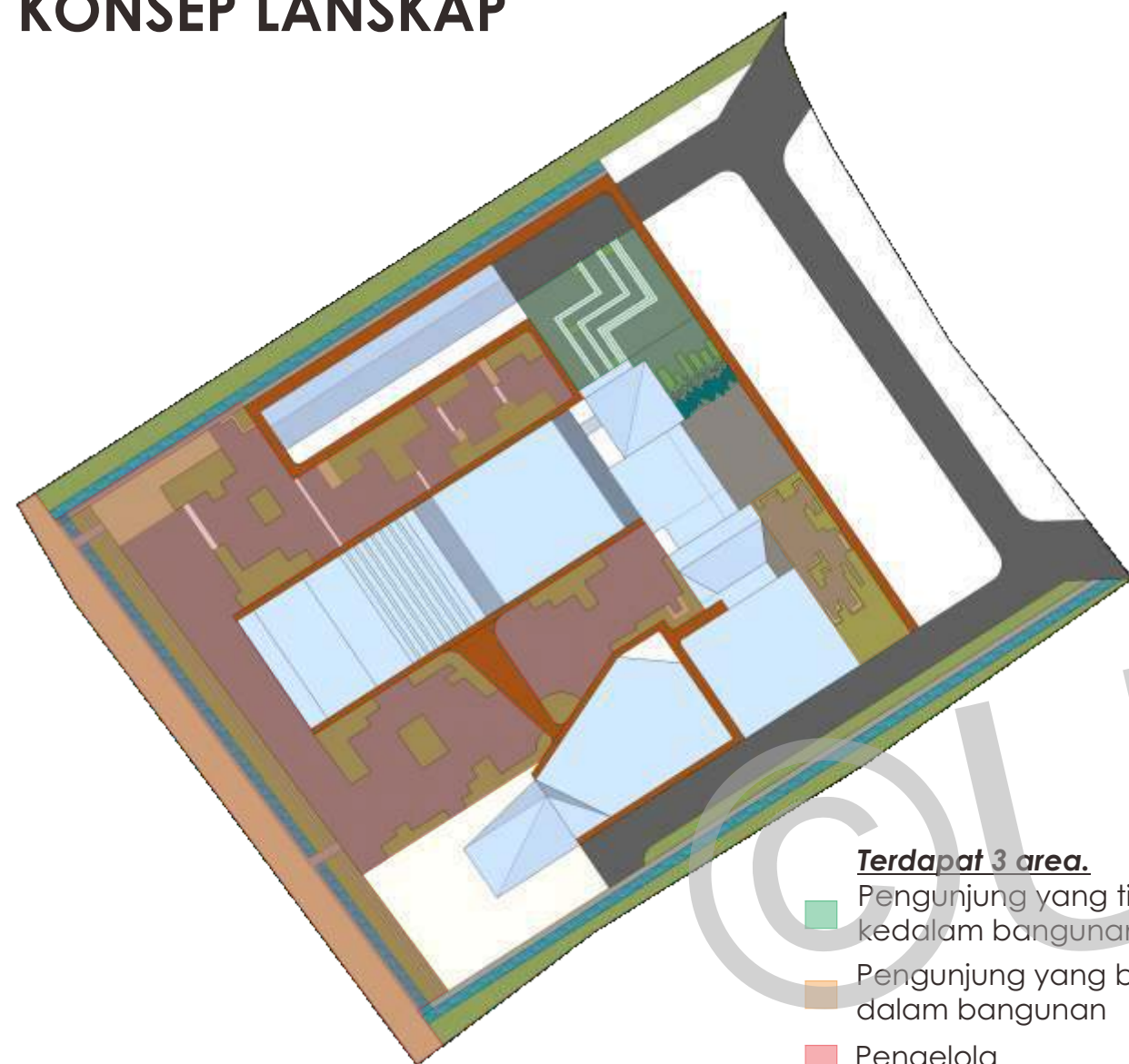
- KETERANGAN :**
- Sirkulasi dalam bangunan
 - Pengelola
 - Pengunjung
 - Kendaraan Pengunjung
 - Kendaraan Pengelola
 - IN
 - OUT
 - Ruang Hijau

SIRKULASI



IDE KONSEP

KONSEP LANSKAP

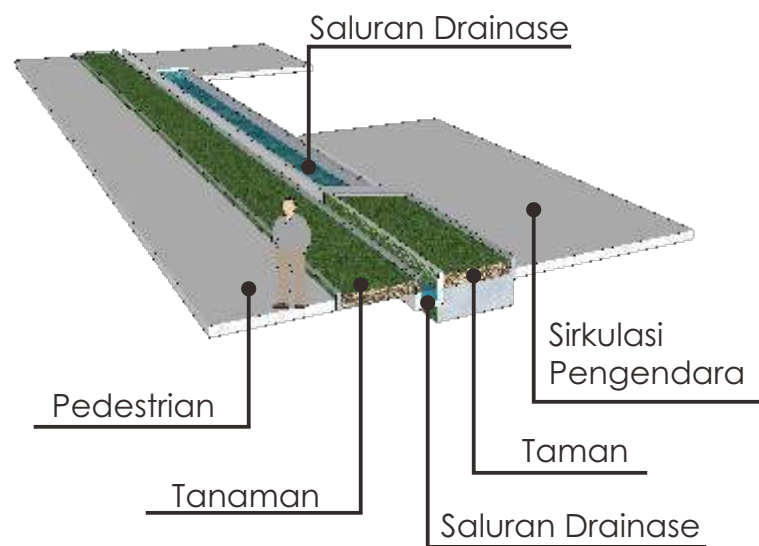


Terdapat 3 area.

- Pengunjung yang tidak ingin masuk kedalam bangunan
- Pengunjung yang berada di dalam bangunan
- Pengelola

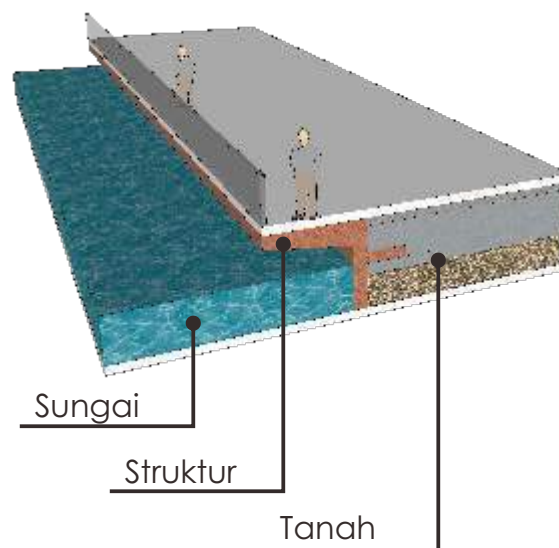
PEDESTRIAN

Saluran Drainase tertutup, agar tidak mengganggu estetika pada bangunan, serta terlihat lebih bersih.

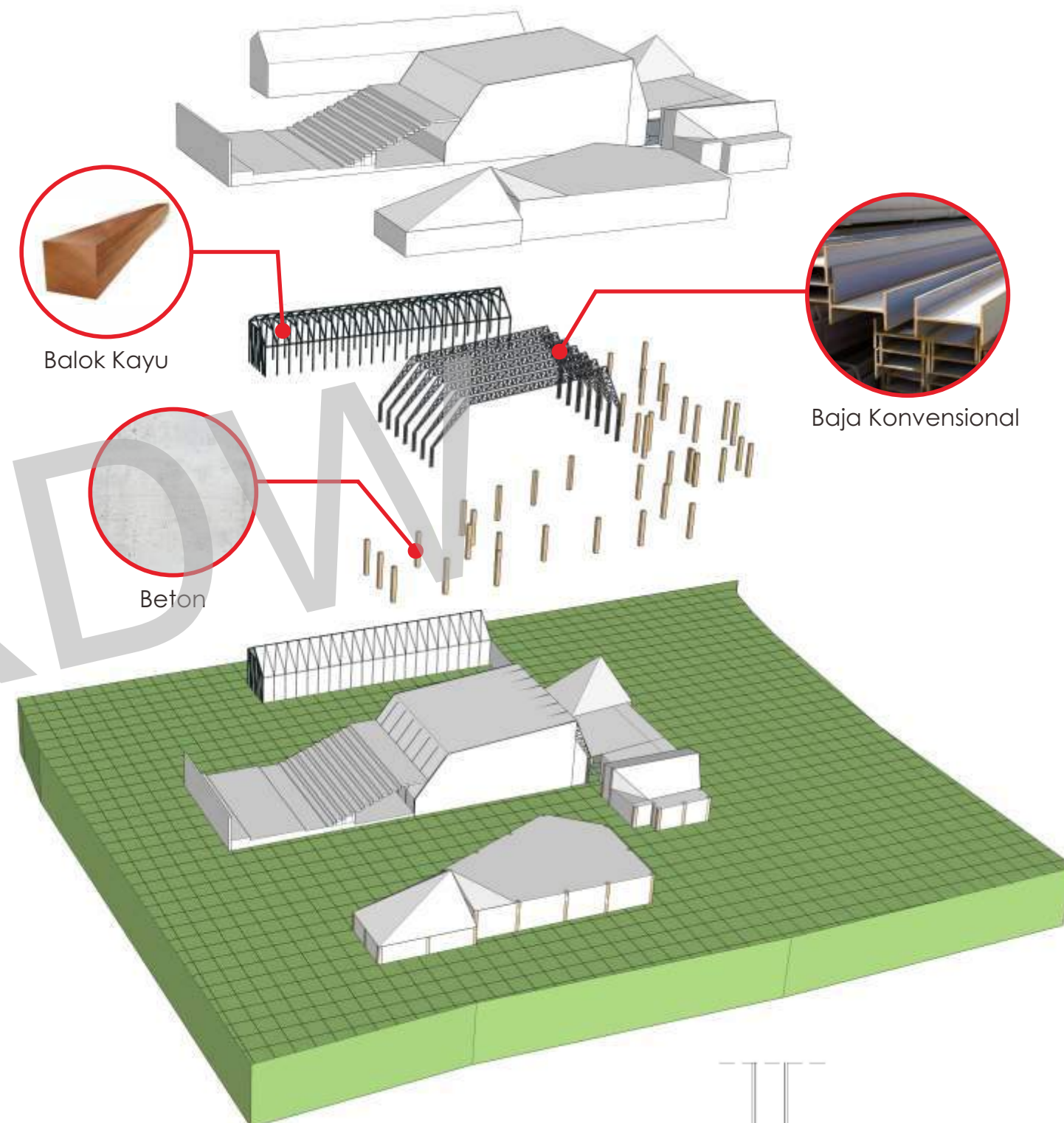


KANLEVER

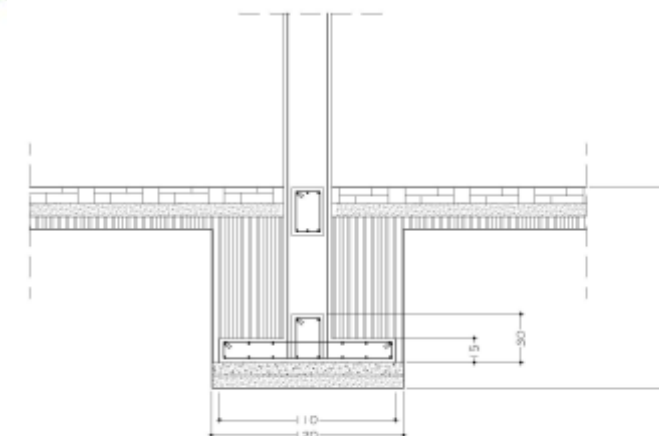
Kantilever akan diterapkan pada taman, yang mana mengarahkan view ke sungai.



KONSEP STRUKTUR



Menggunakan pondasi setapak dengan kedalaman 120 cm - 125 cm dengan kondisi struktur tanah berpasir dengan daya dukung tanah sedang yang dapat menahan beban gempa.



IDE KONSEP

KONSEP ORIENTASI BANGUNAN

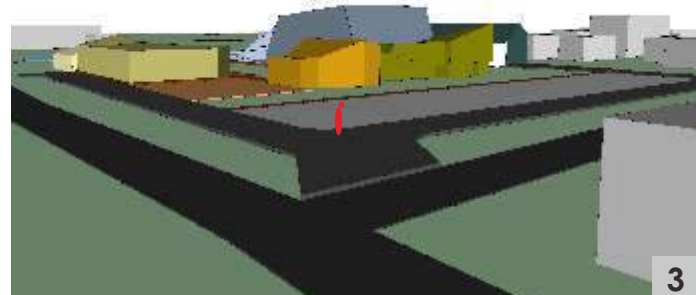
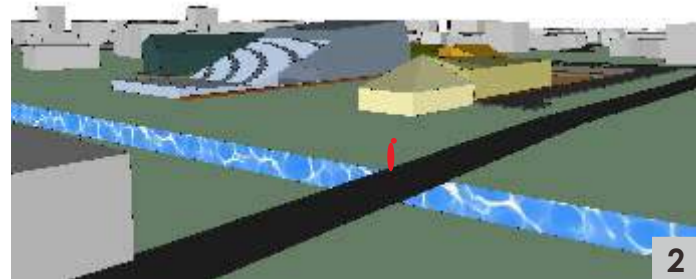


VIEW DARI LUAR KE DALAM BANGUNAN

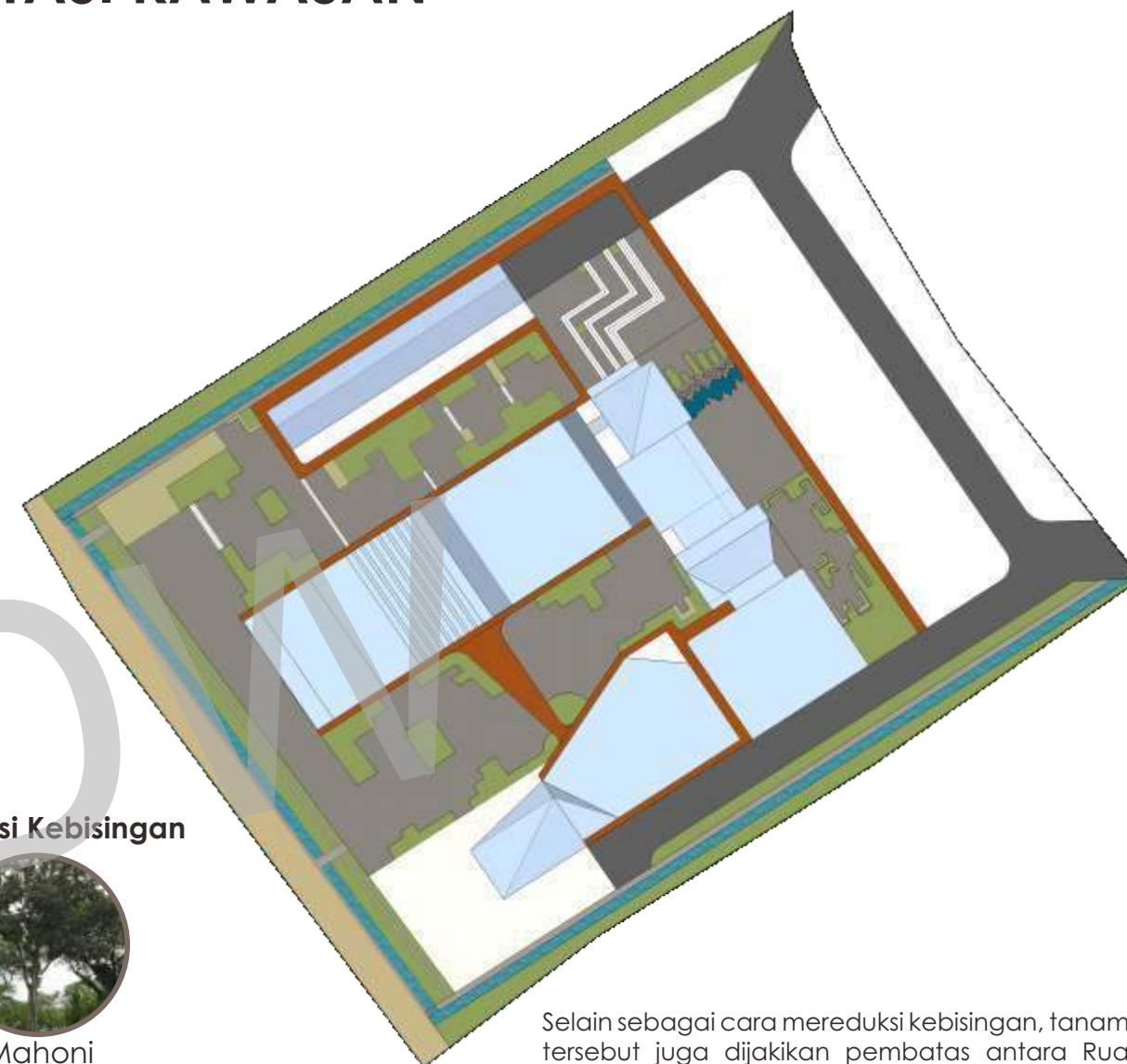


Pada sisi Barat, Amplitheater sangat terlihat dari jalan raya. Sehingga pada bagian tersebut bangunan dibiarkan saja terbuka, agar dapat menarik pengunjung untuk datang ke bangunan.

Mengekspos struktur bangunan. dengan garis struktur yang tegas, bangunan akan lebih terlihat dari bangunan sekitarnya.



VEGETASI KAWASAN



Reduksi Kebisingan



Mahoni



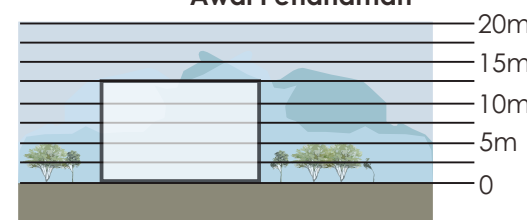
Flamboyan



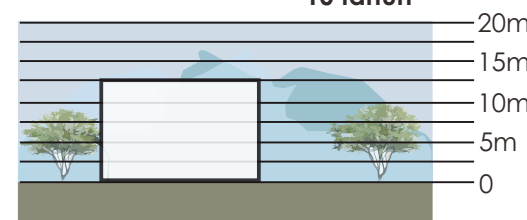
Pucuk Merah

Selain sebagai cara mereduksi kebisingan, tanaman tersebut juga dijadikan pembatas antara Ruang Publik dan Ruang Semi Privat ataupun Ruang Publik dengan Ruang Publik. Seperti Amplitheater yang perlu diberikan tanaman sebagai pembatas agar aktifitas yang ada di food court tidak mengganggu pertunjukan, karena pertunjukan tersebut membutuhkan konsentrasi untuk menyampaikan makna tari tersebut.

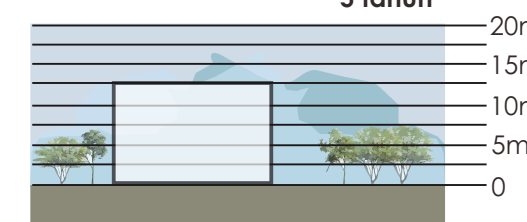
Awal Penanaman



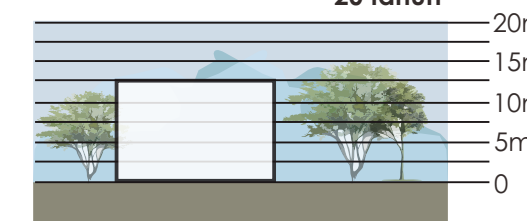
10 tahun



5 tahun



20 tahun

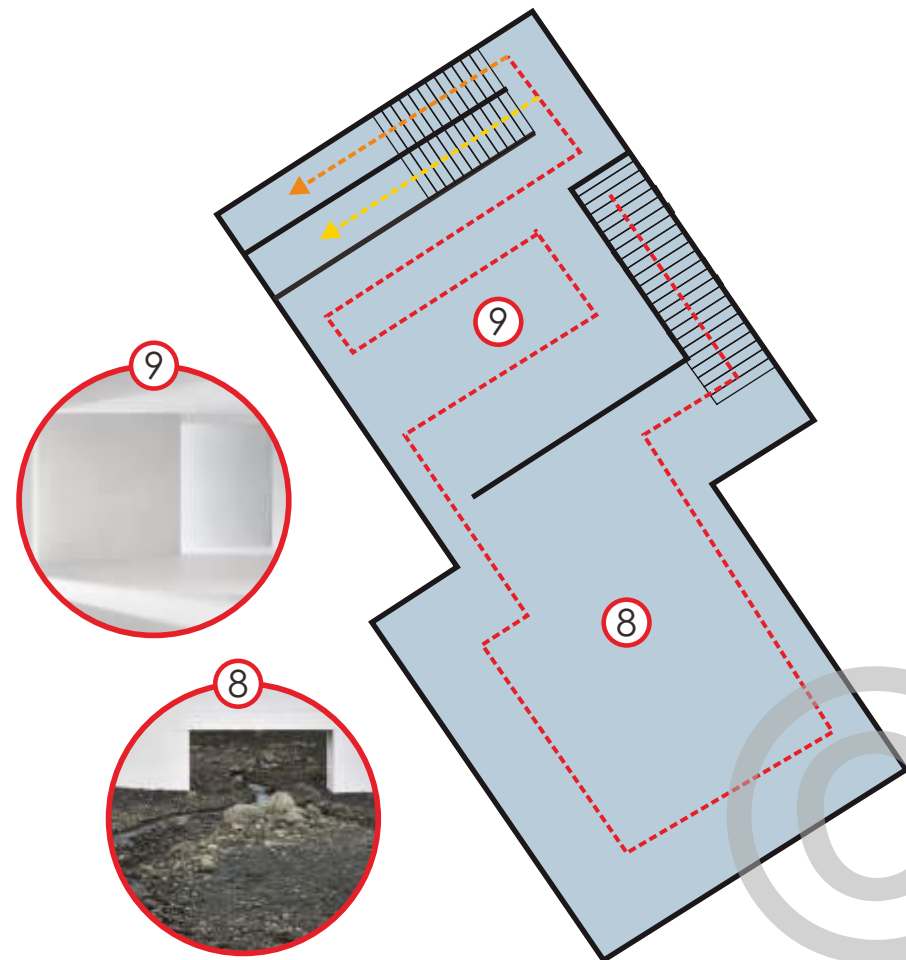


IDE KONSEP

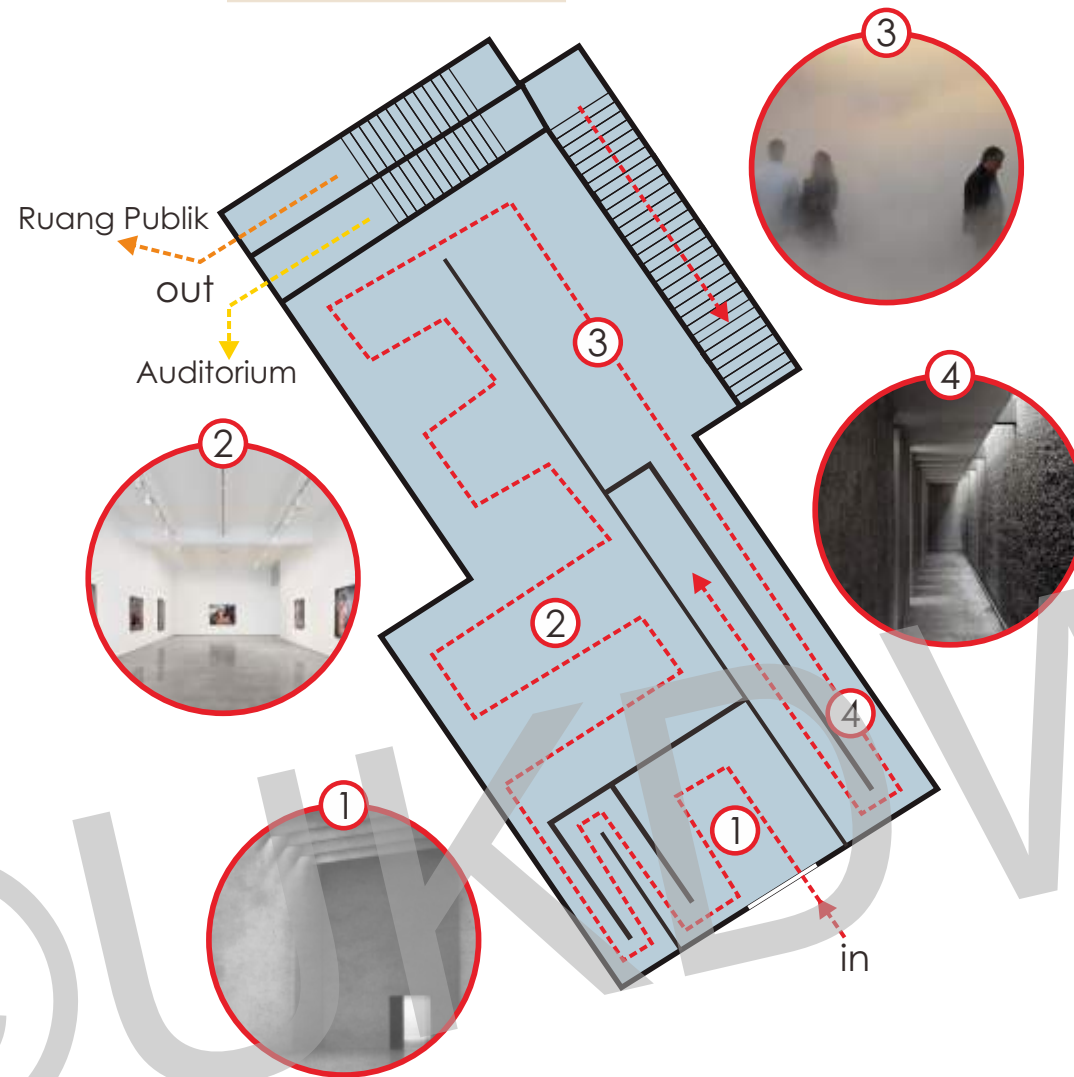
KONSEP RUANG

GALERI

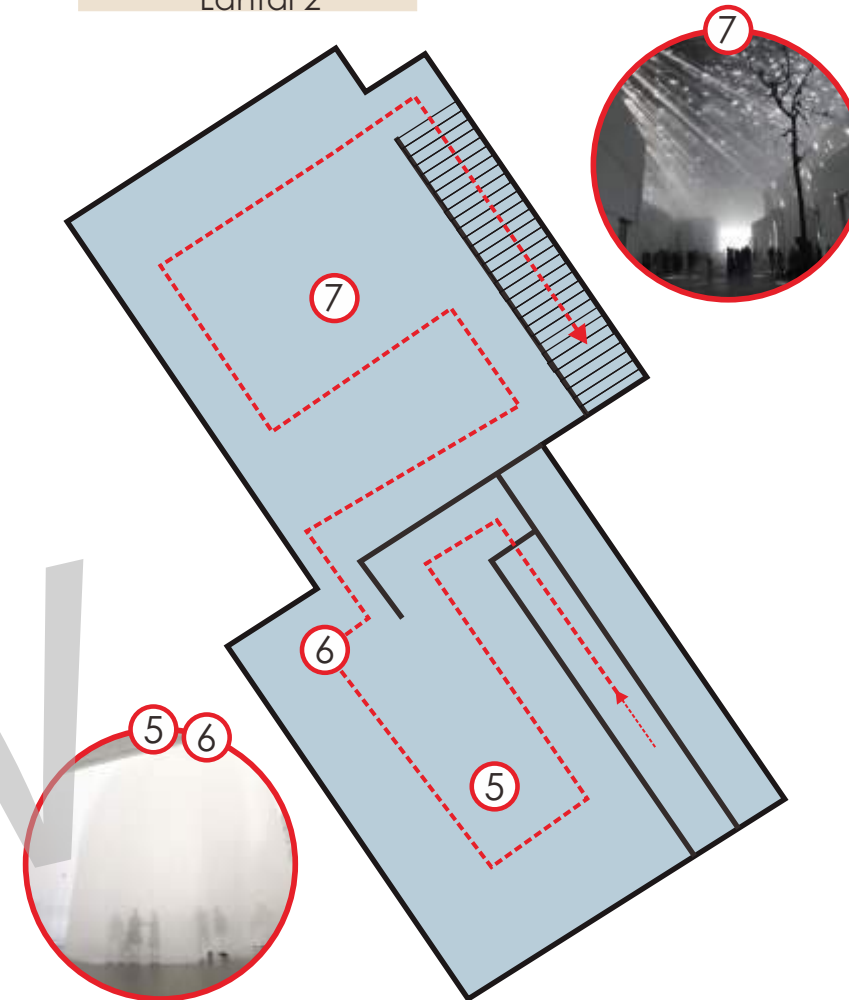
Basement



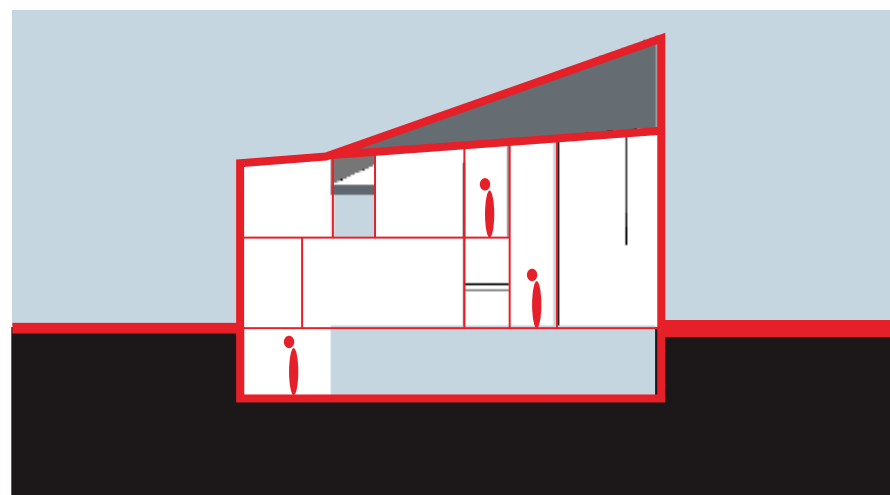
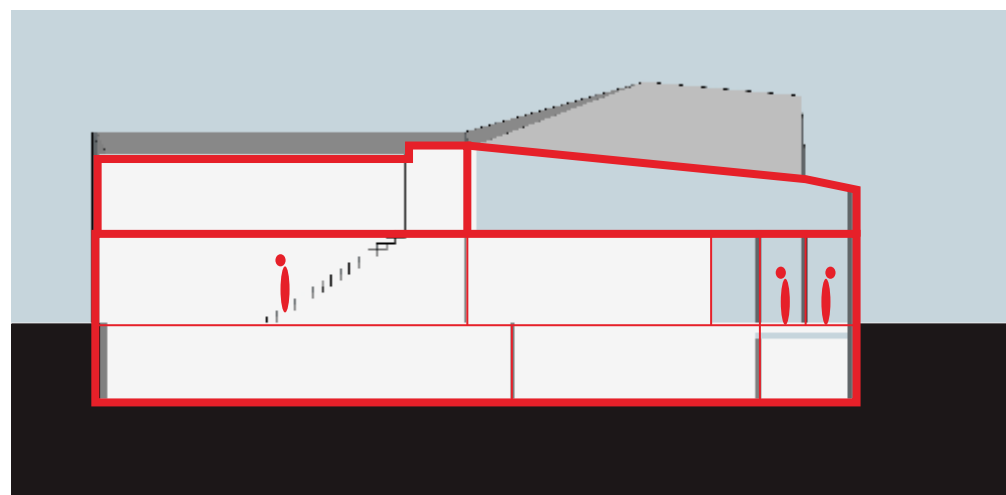
Lantai 1



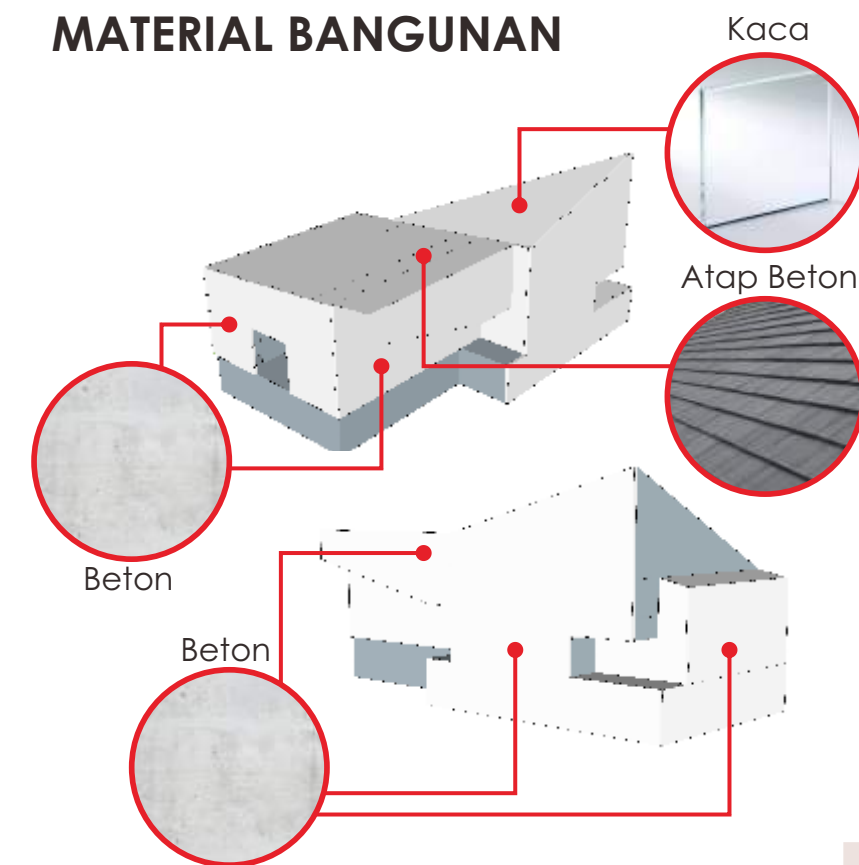
Lantai 2



POTONGAN BANGUNAN



MATERIAL BANGUNAN

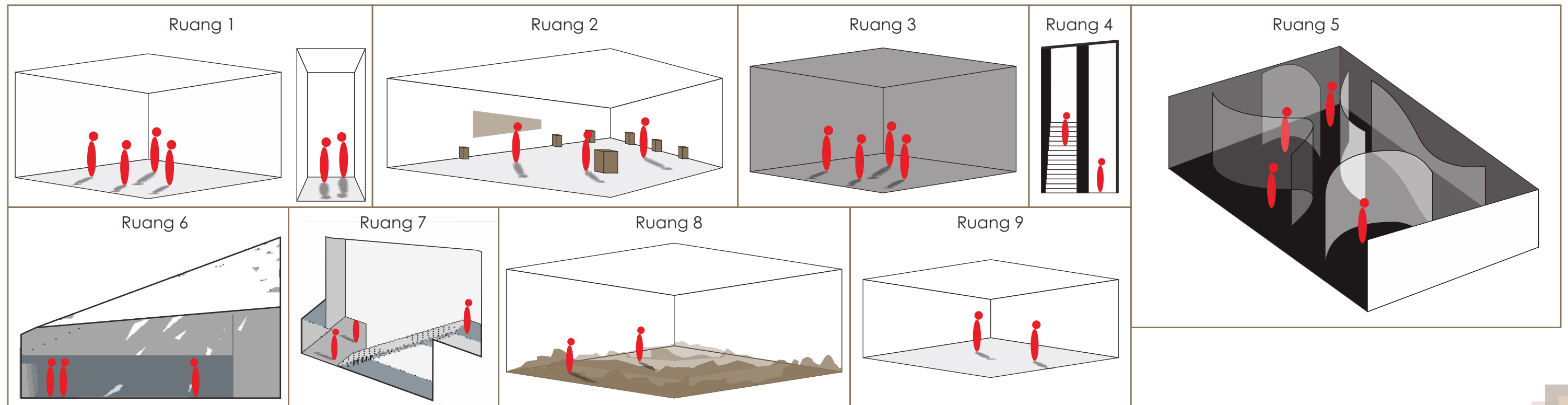


IDE KONSEP

NAMA RUANG DAN MAKNA

Gerak Tari	Makna	Ruang	Simbol
1. Mengambik Tanah	Sebuah awal perjalanan seseorang umat manusia (Lahirnya atau hadirnya seorang manusia)	Ruang yang bersih dengan dinding putih	Pengunjung akan merasakan ruang yang tenang
2. Duduk Penja	Seorang yang masih suci dan bersih yang digambarkan dari seseorang yang baru lahir	Ruang yang luas dengan beberapa atribut yang pameran dalam ritual Duduk Penja	Pengunjung merasakan Energi Positif dari sebuah ruang yang luas dan menceritakan sejarah Upacara Perayaan Tabot
3. Menjara	Sebuah awal perjalanan panjang pada malam hari (mulai muncul sebuah permasalahan dalam hidup seseorang)	Ruang yang memiliki cahaya minim yang menggambarkan sebuah setting malam hari	Pengunjung akan merasakan penglihatan yang tidak jelas yang menyimbolkan permasalahan yang harus dihadapi
4. Merandai	Upaya Untuk bangkit dari permasalahan yang telah terjadi	terdapat lorong tinggi mengarah ke lantai 2	Pengunjung akan merasakan takut, namun tangga mengarah ke lantai 2 menyimbolkan seseorang yang harus berjalan maju
5. Arak Penja	Sebuah pencarian untuk keluar dari permasalahan	Ruang yang dibaluti kain putih transparan	Pengunjung akan kebingungan. kain putih tersebut dijadikan sebagai pembatas, namun dapat melihat orang disekitarnya, yang mana pengunjung tidak merasa berjuang sendiri dalam menyelesaikan masalahnya
6. Arak Serban	Sebuah Harapan seseorang atas perjuangannya	Dengan ruang yang luas dan tinggi serta terdapat cahaya-cahaya kecil	Cahaya kecil tersebut digambarkan sebagai harapan seseorang untuk menyelesaikan permasalahannya.
7. Gam	Hari bersedih untuk merenungkan semua permasalahan (penyebab sebuah permasalahan)	Lorong menuju lantai dasar (basement)	Disini seseorang akan mengingat kembali permasalahan yang sudah dilewatinya, agar tidak merasa sombong
8. Arak Gedang	Perjalanannya yang telah dilewati	Ruang yang luas dengan tekstur lantai yang tidak rata	setelah perjuangan yang telah dilewatinya, pengunjung akan merasakan kebebasan yang belum sempurna
9. Tabot Terbuang	Membuang semua kejadian atau peristiwa yang telah dilewati dan meneruskan perjalanan hidupnya kembali.	Ruang putih yang luas	Sebuah kebebasan dari semua perjuangannya. ruang putih digambarkan sebagai ruang yang suci karena disini semua orang akan membuah semua hal buruknya.

Akan ada dua jalan yaitu menuju Ruang Publik dan menuju Auditorium. Dua jalan ini akan dibagi menjadi 2. Menyimbolkan sebuah pilihan jalan mana yang akan ia lewati nantinya sesuai keinginan dan tujuannya.



IDE KONSEP

AUDITORIUM

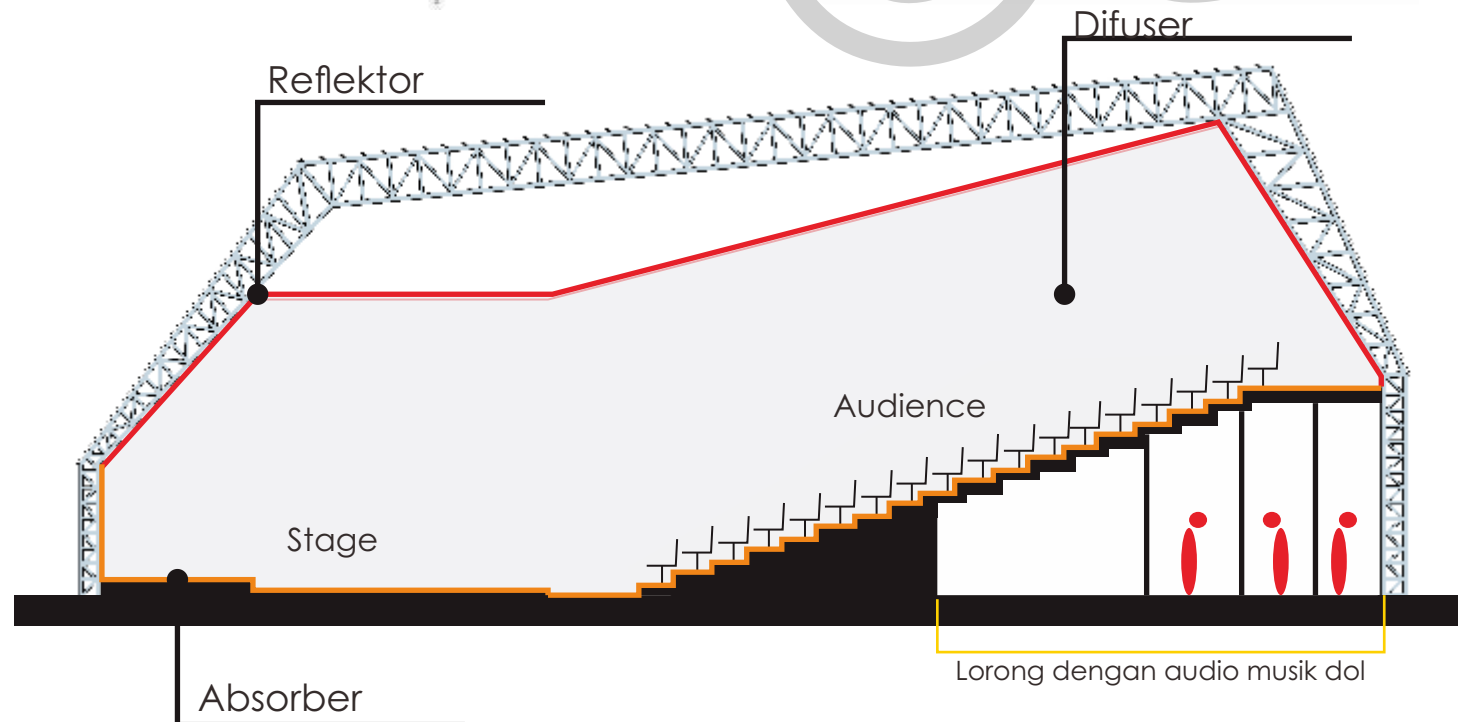
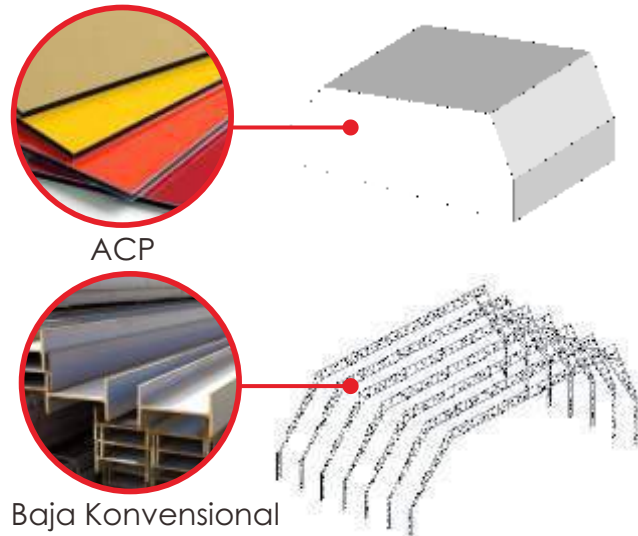
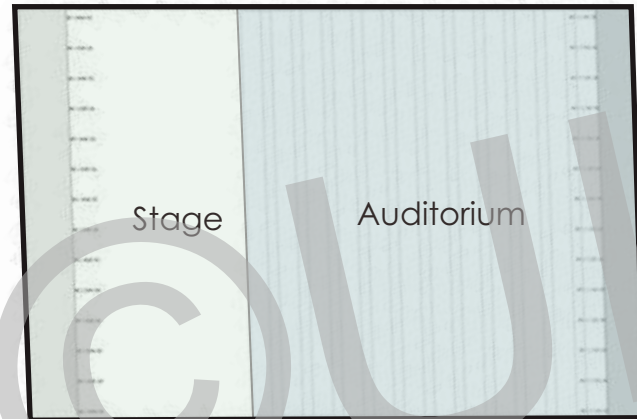
Ruang	Makna
Menjara	Perjalanan panjang dengan arakan Dol

Terdapat lorong yang menghubungkan antara Galeri menuju auditorium dan dari Receptionist menuju Auditorium

Lorong dengan iringan Audio hentakan Alat Musik Dol

Menyimbolkan suatu energi yang disalurkan melalui hentakan Dol yang akan membangkitkan semangat serta membuat jantung berdebar

Panggung Prosoenium



Dalam Pemilihan material pada auditorium harus diperhatikan agar suara tidak keluar bangunan dan mengganggu aktifitas pada bangunan lainnya.

AKUSTIKA BANGUNAN

RT = 1,5 detik — Frekuensi 125 - 4000 Hz

Ruang ideal sebagai wadah kegiatan serba guna

Koefisien penyerapan bunyi pada frekuensi **500Hz**

Perhitungan Nilai Total Luas Permukaan dengan Koefisien Penyerapan Bunyi Material

Elemen	Ruang	Bahan	(m2) / Orang	α (500Hz) (Sabine)	$A = S \times \alpha$ (Sabine m2) / (Sabine Orang)
Plafon	Auditorium Panggung	Plywood tebal 3/8 inci	720	0,17	122,4
Dinding	Dinding Kiri dan Kanan	Papan gypsum, tebal 1/2 (dipaku pada rangka 2/4 setiap jarak as)	774	0,1	77,4
	Belakang Auditorium	Karpet berat yang dilapiskan pada papan serat fiber berlubang-lubang dengan rongga udara dibelakangnya	170	0,63	107,1
	Panggung	Plywood tebal 3/8	136	0,17	23,12
Lantai	Auditorium	Karpet berat diatas lateks tak berpori, diatas karet busa	400	0,39	156
	Panggung	Karpet berat diatas lateks tak berpori, diatas karet busa	280	0,39	109,2
Tempat Duduk	Audiences duduk dikursi berlapis		160	0,8	128
Nilai Total A					742,036

$$V = 6960 \text{ m}^3$$

$$A = 742,036 \text{ Sabine m}^2$$

$$R_t = \frac{0,16 V}{A}$$

$$R_t = \frac{0,16 \times 6960}{742,036}$$

$$R_t = \frac{113,6}{724,036}$$

$$R_t = 1,538 \text{ dibulatkan menjadi } 1,5 \text{ detik}$$

Didapatkan nilai Reverberation Time ruang auditorium pada frekuensi 500 Hz yaitu 1,5 detik sehingga auditorium sudah dapat dikatakan ideal.

IDE KONSEP

AMPITEATER

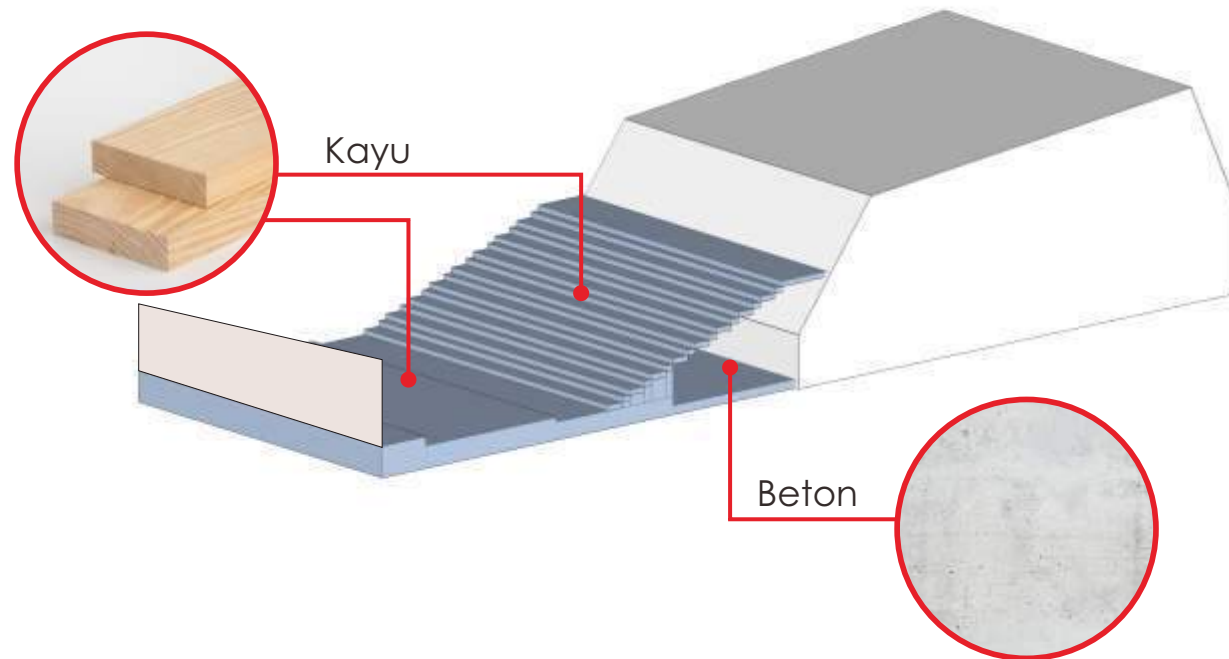


AKUSTIKA

PENGAHALANG BUATAN
- Posisi atau Peletakan

Posisi barrier yang sangat dekat dengan pada sumber suara akan memberikan efek reduksi kebisingan maksimal.

- Material
Penggunaan bahan yang berat, tebal, dan masif (tanpa cacat serta homogen) yang dipasang rigid, kokoh dan permanen.



RUANG LATIHAN

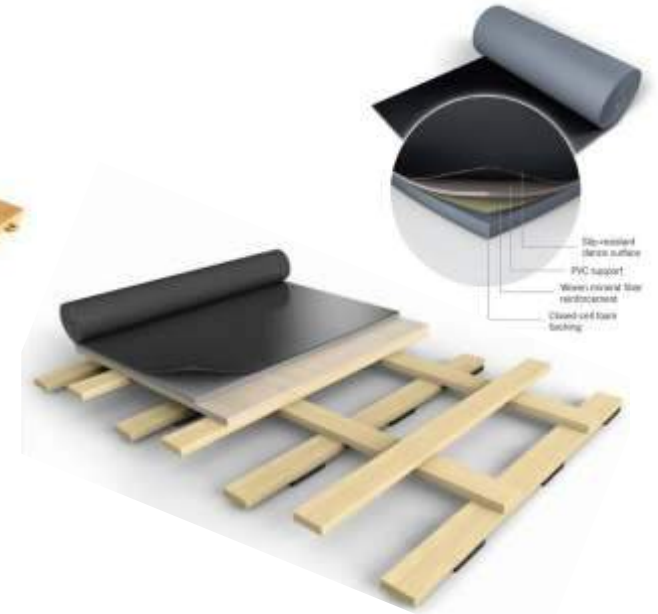
Material Lantai Studio Tari

Portable
Portable Dance Floor Tiles



Terdapat dua jenis material yaitu material yang dipasang secara permanen dan portabel.

Permanent
Dance Floor Reversible



Material Studio Musik

RT = 0,6 - 0,8 detik

Koefisien penyerapan bunyi pada frekuensi 500Hz

Elemen	Bahan	(m ²) / Orang	α (500Hz) (Sabine)	A = S x α (Sabine m ²) / (Sabine Orang)
Plafon	Plywood tebal 3/8 inci	336	0,17	57,12
Dinding	Plywood tebal 3/8 inci	251,2	0,17	42,704
Lantai	Karpet berat diatas beton	336	0,14	47,04
Kaca	Tirai sedang, 14ons/yart dilipat hingga setengah area, dengan demikian 2m tirai = 1 mdinding	28,8	049	14,11 2
Nilai Total A				160,976

$$V = 188,16 \text{ m}^3$$

$$A = 160,976 \text{ Sabinem}^2$$

$$Rt = \frac{0,16 \times 188,16}{160,976}$$

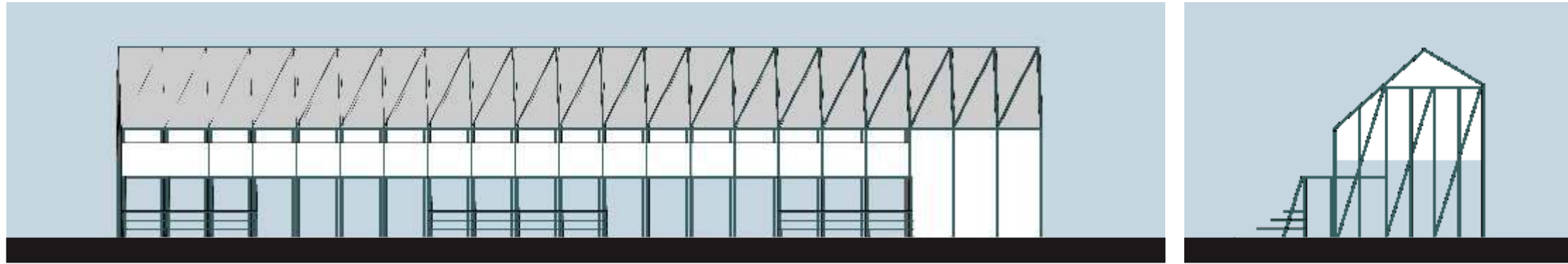
$$Rt = \frac{0,16 V}{A}$$

$$Rt = \frac{188,17}{160,976}$$

$$Rt = 1,1688 \text{ dibulatkan menjadi } 1,2 \text{ detik}$$

IDE KONSEP

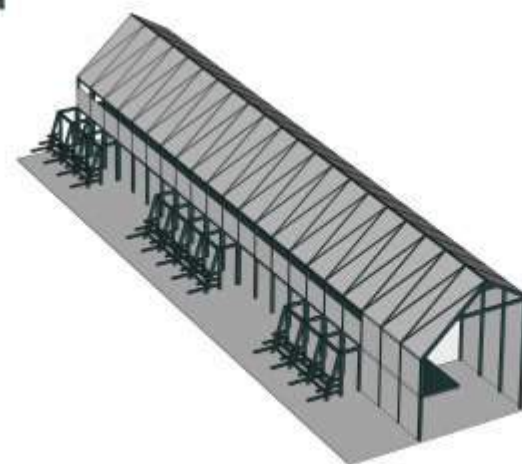
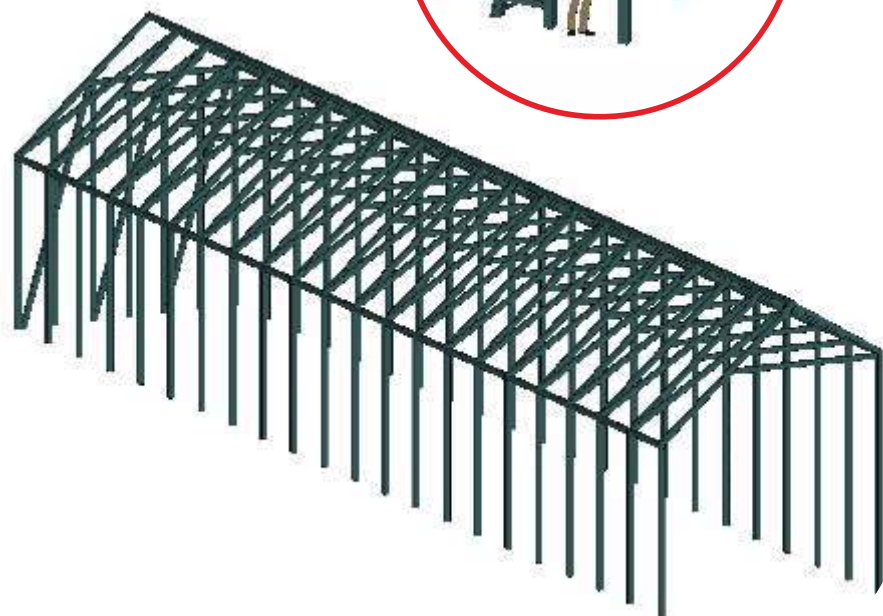
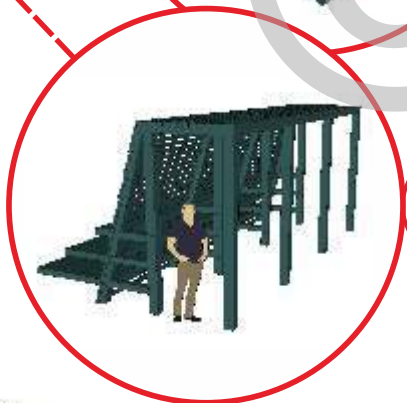
FOOD COURT



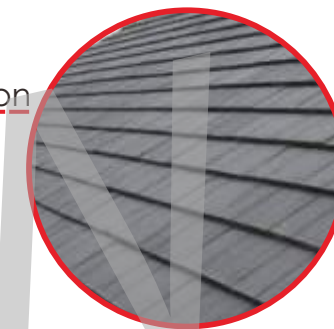
Struktur shelter dibuat menggunakan kayu, dengan perbedaan ketinggian agar pengunjung dapat melihat sekitar. Shelter mengarah ketengah site yangmana semua aktifitas berada di pusat atau fungsi utama.



Balok Kayu



Atap Beton



Balok Kayu



Penggunaan struktur kayu yang diekspos akan menjadikan daya tarik ketika bangunan dilihat dari jl. Pariwisata



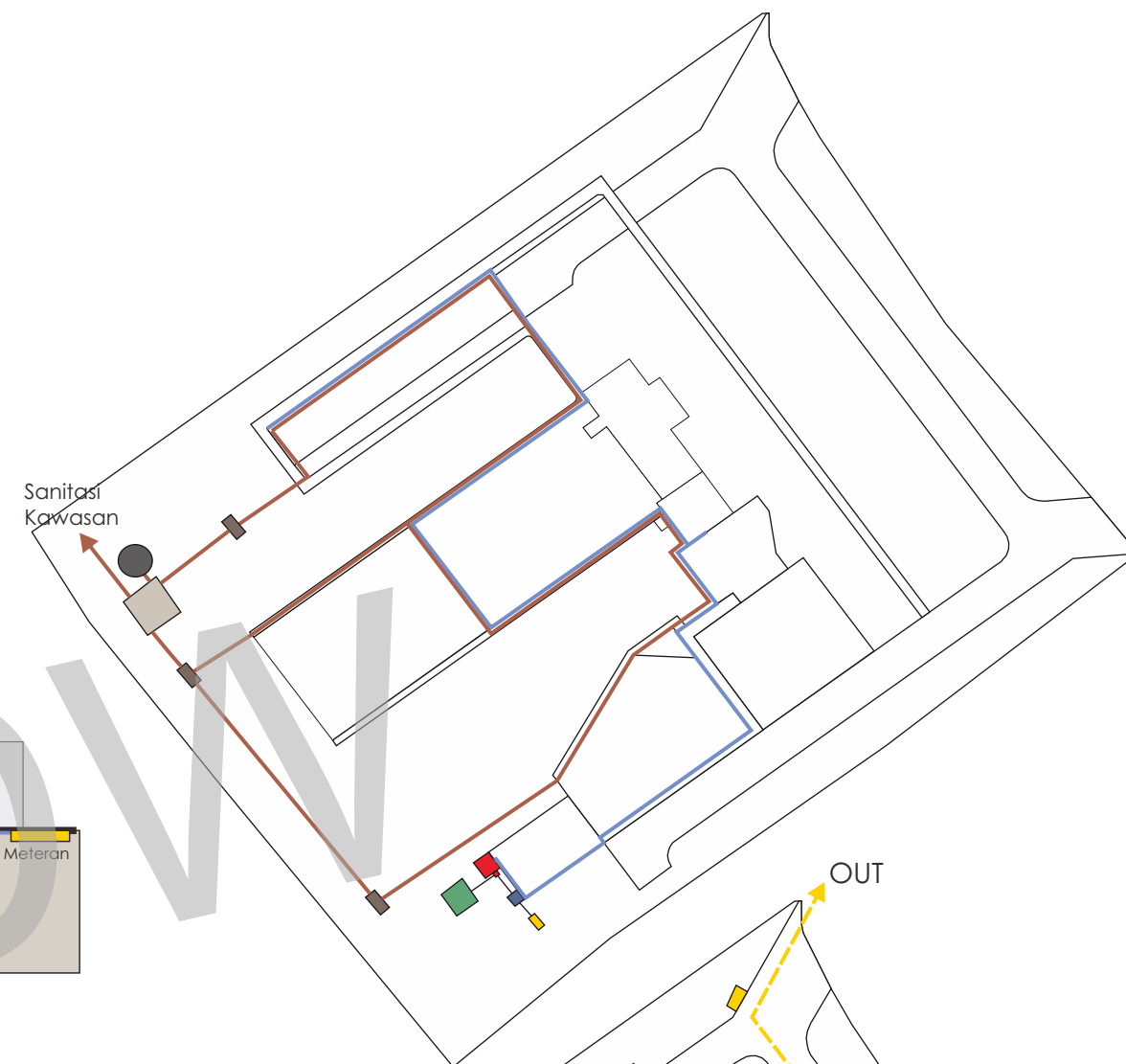
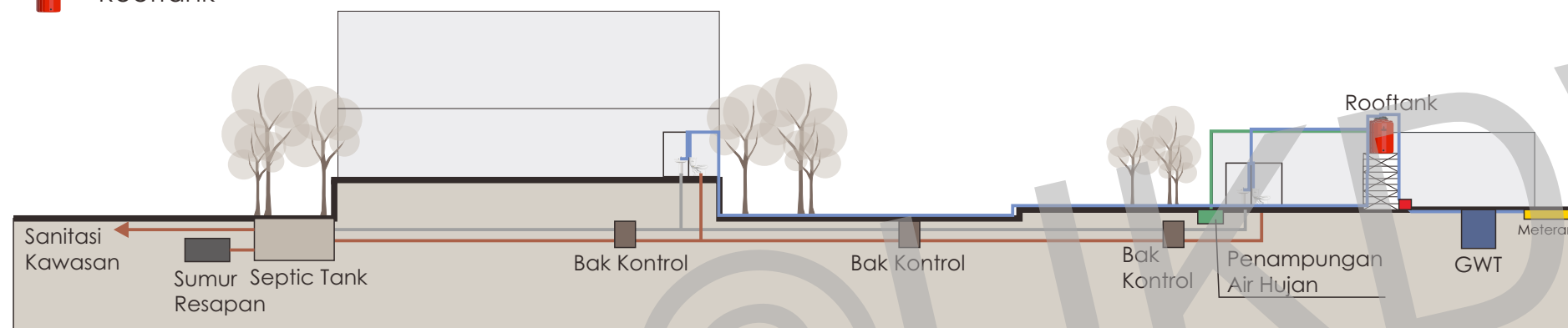
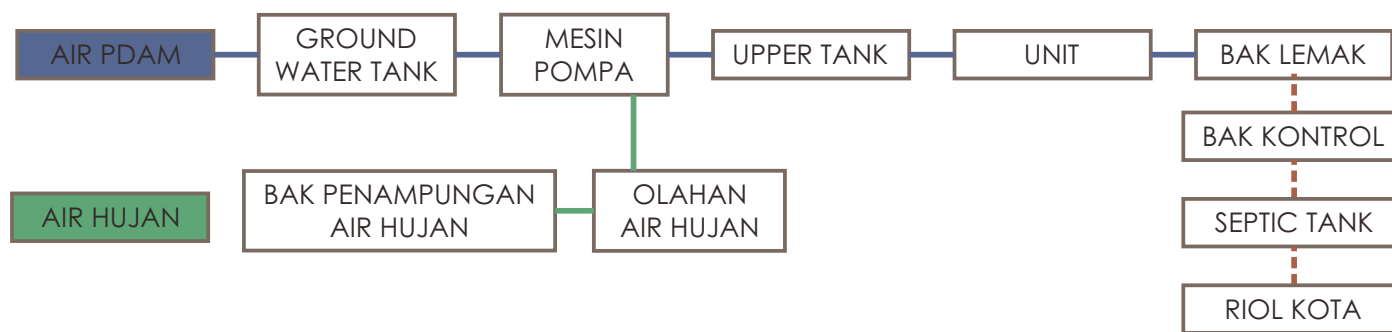
Ruang lebih dominan terbuka agar terlihat lebih luas. Dinding pembatas hanya digunakan untuk membatasi antara fasilitas penunjang dan gudang.

IDE KONSEP

SISTEM DISTRIBUSI AIR BERSIH DAN AIR KOTOR

KETERANGAN :

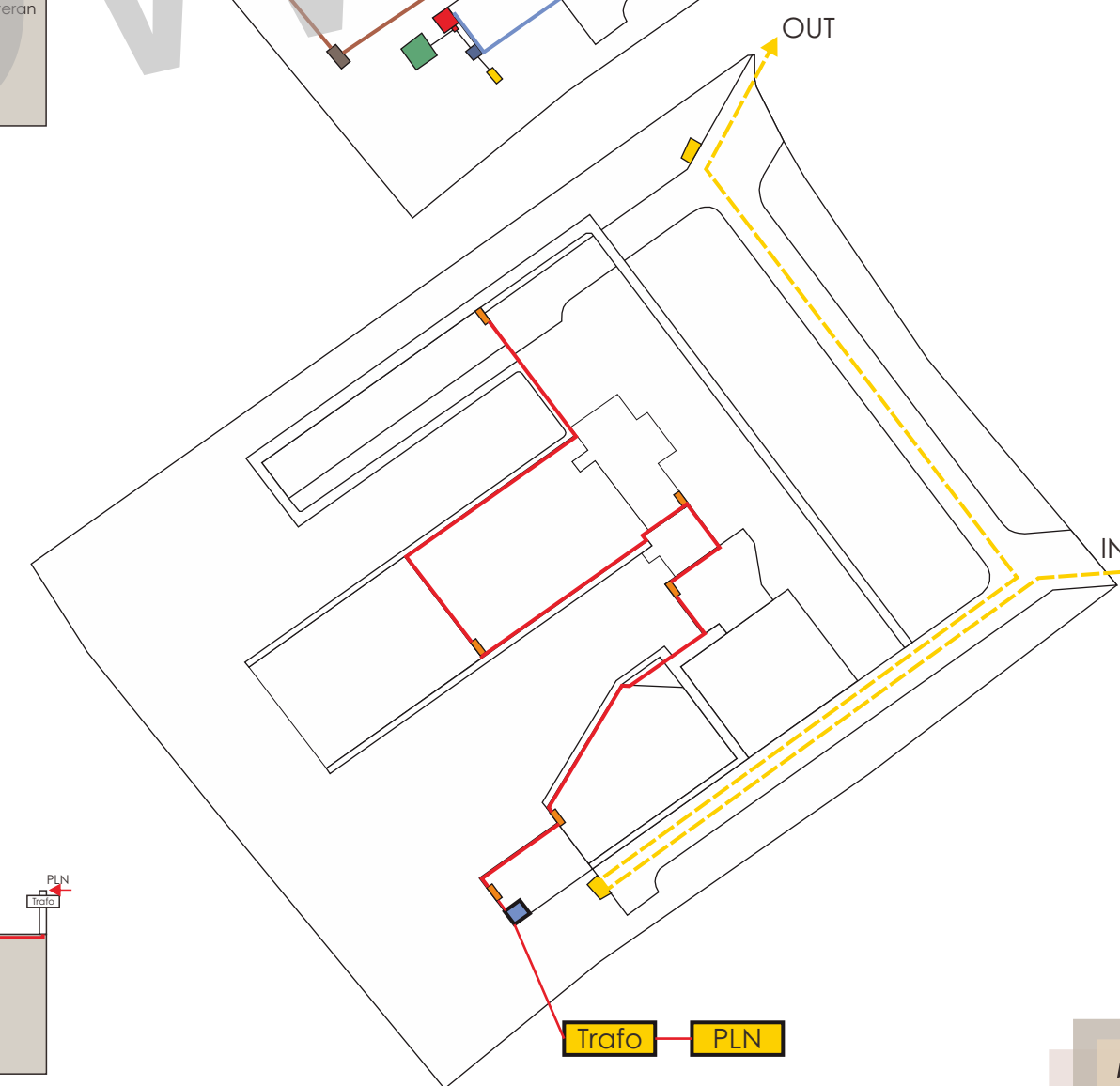
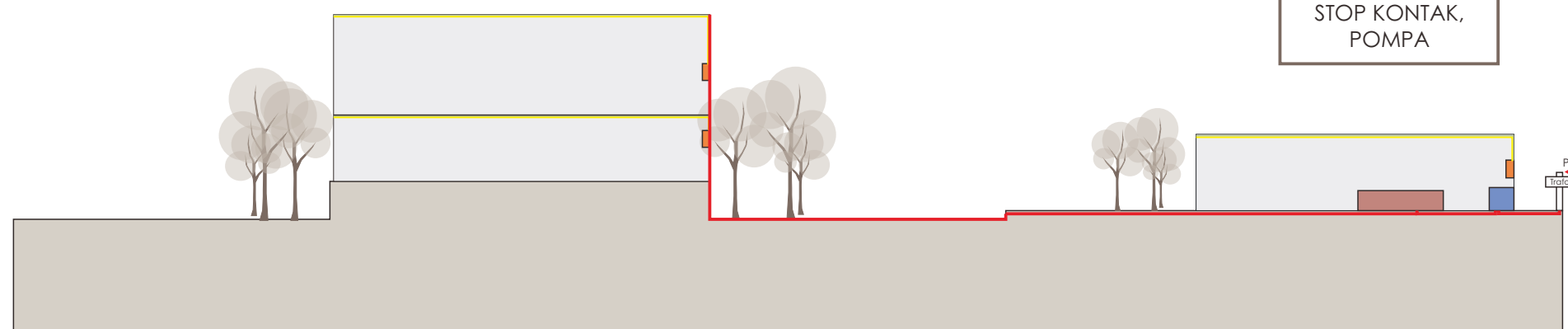
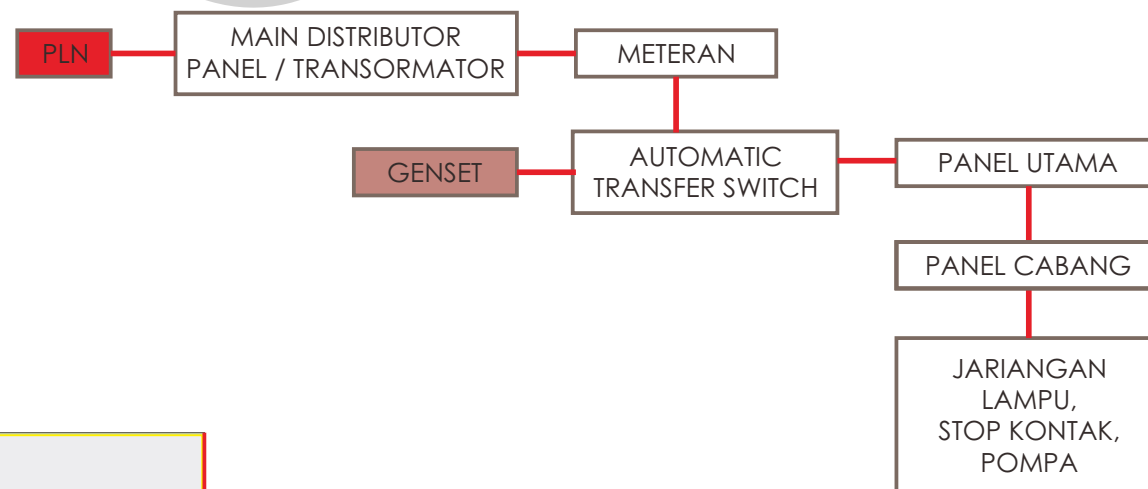
- Air Bersih
- Air Kotor
- Air Hujan
- Tinja
- Groun Tank
- Bak Lemak
- Septic Tank
- Sumur Resapan
- Pompa
- Rooftank



SISTEM DISTRIBUSI LISTRIK

KETERANGAN :

- Daya Listrik
- Stop Kontak
- Lampu
- MDP (Main Distributor Panel)
- Sub distributor panel
- ➔ Sirkulasi Sampah
- Bak Sampah



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Linda. (2016). *Pemaknaan Pesan Pada Upacara Ritual Tabot*. Bengkulu : Universitas Bengkulu.
- Gerace, Gloria. (1991). *The J.Paul Getty Center Design Process*. Los Angeles : Meriden-Stinehour Press.
- Kertiyasa, Janitra. (2011). *Pusat Seni Surakarta*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Marissa, Zely. (2014). *Ekspresi Seni*. Padangpanjang : Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.
- Peraturan Daerah (2012). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bengkulu (Nomor : 14 Tahun 2012)*. Bengkulu : Departemen Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bengkulu.
- Peraturan Menteri Pariwisata. (2015). *Estándar Usaha Sanggar Seni (Nomor : 21 Tahun 2015)*. Jakarta : Menteri Pariwisata Republik Indonesia.
- Serena, Gabriella. (2017). *Ragam Alkuturasi Arsitektur Sunda dan Modern pada Selasar Sunaryo Art Space*. Bandung : Universitas Katolik Parahyangan.
- Yuliaty. (2010). *Komodikasi Tabot di Provinsi Bengkulu*. Bengkulu : Universitas Bengkulu.
- Ching, Fancis D.K. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahanan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Setiawan, Haryadi . (2010). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Ahmad, Beni. (2017). *Psikologi Lingkungan*. Jawa Barat : Penerbit Pustaka Setia.
- Hidayat, Rahayu S. (2001). *Semiotik Mengkaji Tanda dalam Artifak*. Jakarta : Penerbit Balai Pustaka